

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kondangjaya 1 Kp. Tipar Ds. Kondangjaya Kec. Karawang Timur Kab. Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih intensif dengan mengimplikasikan pengumpulan berbagai sumber data. Pendekatan ini dipilih karena sangat tepat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses interaksi sosial pada siswa hiperaktif. Creswell (Raco, 2010) mengartikan bahwa studi kasus merupakan suatu pendalaman dari metode-metode yang terkait (bounded system) atau peristiwa. Suatu kasus memesonakan untuk dikaji karena corak khas kasus tersebut yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi banyak orang.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek seorang siswa kelas VI dengan inisial FD. Pemilihan subjek FD dipilih karena menunjukkan gejala gangguan perkembangan dengan kategori hiperaktif seperti :

1. Ketika belajar di kelas FD sering berjalan kesana kemari disertai usil terhadap sesuatu tanpa menghiraukan adanya guru dikelas bahkan, sering keluar kelas dengan berbagai alasan. Hal ini sangat berbeda dengan teman-teman kelas nya yang bisa duduk tertib di tempat duduknya masing-masing ketika belajar di kelas. Perilaku demikian merupakan ciri yang sangat umum yang ditunjukkan oleh anak hiperaktif.
2. Sulit fokus merupakan keadaan dimana seseorang tidak bisa tertuju pada satu hal saja. Keadaan ini terjadi pada FD ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas FD tidak memperhatikan dan tidak tanggap, imbasnya adalah prestasi belajar FD sangat rendah di kelas.
3. Umumnya semakin banyak kegiatan yang dilakukan maka tubuh akan merasa lelah, hal ini tidak bagi anak hiperaktif. Begitu pula yang dialami FD ketika di sekolah yang tidak menunjukkan rasa lelah pada wajahnya setelah melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan yang tidak jelas.

4. Kegiatan yang dilakukan FD selain tanpa tujuan yang jelas juga kadang membayakan dirinya maupun orang lain. Contohnya adalah ketika jam istirahat FD bermain dekat gardu listrik.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan triangulasi data. Serta menggunakan sumber data sekunder berupa wawancara.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara intensif untuk memperoleh informasi dari partisipan yang berhubungan dengan fokus masalah. Dengan wawancara yang intensif diharapkan akan mendapatkan banyak informasi yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah SDN Kondangjaya 1
 - b. Guru SDN Kondangjaya 1
 - c. Orang tua
 - d. Teman
- ##### 2. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data. Observasi berarti menggabungkan data langsung dari lapangan. (Raco, 2010) Observasi berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti tidak hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membuat peneliti mendapatkan banyak informasi secara mendalam yang tidak terungkap ketika wawancara.

Teknik observasi pada penelitian ini yakni observasi non partisipan dimana peneliti berkedudukan sebagai pemerhati, tidak berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Handout Observasi).

3. Dokumen

Menurut (Wijaya, 2019) dokumen merupakan semua bahan tertulis atau film/vidio yang tidak didokumentasikan peneliti karna adanya permintaan dari sumber data. Contoh dokumen dapat berupa catatan, foto/vidio, buku teks, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah catatan lapangan serta foto-foto kegiatan partisipan ketika di sekolah.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode membangun atau pengumpulan data dari tiga sudut yang berbeda. Hal ini berdasar pada arti kata *three* yang artinya tiga dan *angle* yang berarti sudut (Wijaya, 2019). Menurut (Sugiyono, 2017) triangulasi dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan bermacam

cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah terkumpul melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang berhasil dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak kendala yang ditemui, akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengurutkan secara terstruktur data yang dimiliki dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara membuat

pola data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dicerna oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017).

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni mengacu pada model sirkuler sugiyono. Menurut Sugiyono (Wijaya, 2019) ada beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

1. Tahap deskriptif, tahap ini disebut juga sebagai tahap orientasi. Tahap ini menjelaskan peneliti ada dalam tahap menguraikan berdasarkan pada apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan sehingga segala yang diketahuinya serba sepintas.
2. Tahap reduksi. Tahap ini peneliti mengurangi data dan memfokuskannya pada masalah tertentu. Peneliti menyeleksi data yang menarik, yang penting dan baru dari data yang didapat pada tahap awal kemudian dikelompokkan menjadi bagian-bagian yang ditetapkan menjadi fokus penelitian.
3. Tahap seleksi. Tahap ini peneliti memaparkan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih spesifik, hingga diperoleh tema dengan cara membangun data yang diperolehnya menjadi suatu konstruksi pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.